



**KETERAMPILAN BERPIDATO MAHASISWA DALAM BENTUK VIDEO MELALUI
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: PENDEKATAN REFLEKTIF**
*Students' Public Speaking Skills in Video Format Through Project-Based Learning:
Reflective Approach*

Ida Nuraeni^a, Sitti Harisah^b, Ali Karim^c, Nasim Taha^d, Alfi Sahrin^e

^{abc}Universitas Tadulako

^dUniversitas Islam Al Khairaat

^eUniversitas Al Muslim

Pos-el: idanuraeni@untad.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 27 Mei 2024 — Direvisi Akhir Tanggal 10 Desember 2024 — Disetujui Tanggal 26 Desember 2024
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i2.7800>

Abstrak

Keterampilan berpidato adalah salah satu kemampuan komunikasi yang dibutuhkan oleh siswa di abad 21. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan berpidato mahasiswa yang disajikan dalam bentuk video di perguruan tinggi se-Sulawesi Tengah melalui pembelajaran berbasis proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan berpidato mahasiswa yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah video pidato yang diunggah melalui kanal *youtube* milik mahasiswa. Teknik analisis menggunakan analisis konten (isi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpidato mahasiswa yang disajikan dalam bentuk video terdiri atas tiga hal. *Pertama*, mahasiswa telah menyusun video pidato dengan struktur pembukaan, isi, dan penutup. *Kedua*, bahasa yang digunakan dalam video pidato memiliki ragam formal dan nonformal. *Ketiga*, penampilan mahasiswa menunjukkan kewajaran.

Kata-kata kunci: keterampilan berpidato, pembelajaran berbasis proyek, video pidato

Abstract

Public speaking skills are a necessary communication skill for students in the 21st century. This research aims to investigate how public speaking skills of students in the form of videos at universities in Central Sulawesi through project-based learning. The purpose of this study is to describe students' public speaking skills developed in project-based learning. This research was conducted using a qualitative approach, namely descriptive qualitative method. The research data were speech videos uploaded through students' YouTube channels. The analysis technique used content analysis. The research results show three things. First, students have composed speech videos with an opening, content, and closing structure. Second, the language used in the speech videos has both formal and informal variations. Third, the students' appearance shows naturalness.

Keywords: public speaking skills, speech video, project-based learning

How to Cite: Nuraeni, Ida., dkk. (2024). Keterampilan Berpidato Mahasiswa dalam Bentuk Video Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan Reflektif. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 13(2). 412—426. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i2.7800>

PENDAHULUAN

Keterampilan berpidato merupakan bagian dari keterampilan berkomunikasi yang bersifat dua arah. Pembicara dan penyimak berada dalam satu ruang dan waktu yang sama. Keterampilan ini menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik dari jenjang sekolah dasar (Gunawan & Otang Kurniawan, 2021), sekolah menengah (Elvi Silismi, 2021; Purwadi, Joko Agus, et al., 2023), maupun perguruan tinggi (Purwadi, Agus Joko, et al., 2023). Hal ini termuat dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Mengingat pentingnya keterampilan berpidato, pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat juga dilakukan (Haraharp et al., 2021).

Keterampilan berpidato adalah bagian penting dari literasi komunikasi karena melibatkan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, terstruktur, dan menarik bagi audien. Inka dan Ida berpendapat bahwa “Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, literasi meliputi kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari” (Inka dan Ida, 2024). Melalui pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa dapat meningkatkan literasi komunikasi mereka dengan praktik berpidato, yang mencakup penyusunan teks pidato, penggunaan bahasa yang tepat, serta penampilan yang efektif

Pengembangan keterampilan berpidato peserta didik dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode, media, bahan ajar, dan evaluasi yang tepat. Warsito & Kastam Syamsi (2023) telah melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Pendekatan CTL Berbasis Proses (Process-Based CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa SMP*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CLT berbasis proses berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpidato siswa SMP. Selama pembelajaran berpidato, kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara dapat ditingkatkan. Dengan latihan yang konsisten dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, siswa menjadi lebih terbiasa dan terampil dalam berbicara. Dengan cara ini, keterampilan berpidato mereka akan mengalami peningkatan.

Selain pendekatan CTL, pengembangan keterampilan berpidato juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikatif (Tampu, 2022; Yuliantoro dkk., 2019). Pemanfaatan pendekatan komunikatif ini disertai dengan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pengembangan keterampilan berpidato dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh pendidik. Zulfismarty (2018) telah menerapkan model pembelajaran demonstrasi pada siswa SMP untuk meningkatkan kemampuan berpidato. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan model demonstrasi, kemampuan berpidato siswa mengalami peningkatan baik pada aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan.

Penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berpidato telah dilakukan oleh Maliety, dkk. (2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpidato dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, Firdaus & Adryan Septiady (2023) telah melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul *The Effect Of Project-Based Learning On The Students' Speaking Ability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBP memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Hal ini karena PBP dapat mengembangkan

keterampilan kerja sama dalam kelompok, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, serta mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih aktif, komunikatif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, model pembelajaran PBP direkomendasikan sebagai pilihan utama dalam proses pembelajaran.

Widiyati & Wulan Pangesti (2022) mengungkapkan bahwa PBP efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa kelas 7 SMP. PBP yang digunakan oleh guru mampu menyediakan suasana kelas yang interaktif dan menarik. Melalui suasana inilah siswa mampu berekspresi dalam kegiatan berbicara. Pemanfaatan model pembelajaran berbasis proyek bukan hanya dalam bidang Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia saja. PBP ini dimanfaatkan juga dalam pembelajaran Bahasa Arab seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Muid, dkk. (2022). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.

Model PBP ini dilakukan dengan mengintegrasikan media berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran (Nugroho & Mirjam Anugerahwati, 2019; Winasih et al., 2019; Sirisrimangkorn, 2021; Agustina & Ahmad Efendi, 2021;). Media teknologi informasi yang digunakan adalah vlog, *e-poster*, *e-modul*, dan bahan presentasi. Penelitian Nuraini menunjukkan bahwa berbicara bahasa Inggris peserta didik di depan kamera dapat membiasakan diri untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Melalui penggunaan proyek video, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran (Nuraini, 2016). Dengan menonton video yang dibuat oleh mereka sendiri, peserta didik dapat mendapatkan masukan dari penampilan mereka ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris, memahami lebih lanjut terkait topik yang dibahas, dan memunculkan refleksi pribadi dari penampilan mereka (Rahmhan, Sakkir, & Khalik, 2020).

Model pembelajaran berbasis proyek video memiliki pengaruh positif dan mengarah pada kesuksesan dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik dari model pembelajaran berbasis proyek video yaitu motivasi untuk mencari tahu atau mempelajari bahasa Inggris secara mandiri khususnya dalam komponen kemampuan berbicara seperti pelafalan, kefasihan, kosa kata sehingga pada akhirnya peserta didik memiliki wawasan baru terkait komponen kemampuan berbicara dan dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Tagihan tugas pembelajaran kemampuan berpidato dalam bentuk video tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Pemanfaatan PBP dengan cara mengintegrasikan penggunaan media berbasis teknologi pembelajaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berada dalam pembelajaran yang lebih menarik sehingga mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berekspresi melalui kegiatan berbicara.

Pidato dapat disampaikan dalam berbagai kesempatan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pidato dengan konteks yang berbeda dapat dianalisis menggunakan perspektif strukturalisme. Hal ini dapat dilihat pada penelitian wacana kritis pidato Mendikbud dalam rangka Hardiknas, (Ramadhan & Assidik, 2022) yang mengidentifikasi struktur makro, yaitu unsur topik/tema. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pidato mencakup identifikasi topik atau tema utama yang dibicarakan. Dalam konteks wacana upacara pernikahan dalam tradisi Jawa, Mulyana (2018) membahas tentang struktur pidato upacara. Struktur tuturan jenis ini dipengaruhi oleh norma budaya dan tradisi. Itu mencakup unsur-unsur seperti salam, ungkapan terima kasih, dan berkah.

Dalam penelitian tentang pidato kenegaraan Presiden Jokowi, Abdillah & Zulkifli (2019) menganalisis penggunaan kalimat efektif. Mereka mengidentifikasi beberapa ciri kalimat efektif dalam tuturan, antara lain keakuratan tata bahasa, kejelasan, keringkasan,

koherensi, dan pilihan kata yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pidato kenegaraan mencakup penggunaan kalimat-kalimat yang efektif untuk menyampaikan pesan yang dimaksud.

Terkait dengan penulisan teks pidato persuasif, Mustika, dkk. (2021) membahas tentang struktur pidato persuasif. Mereka mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis pidato persuasif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pidato persuasif memiliki elemen-elemen yang dirancang khusus untuk membujuk audiens dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, PBP merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif karena melibatkan mahasiswa dalam proyek nyata. Mahasiswa dari semua program studi harus menyiapkan diri agar mampu tampil berbicara di depan umum, baik sebagai presenter, moderator, pembicara, atau orator.

Arizona, dkk. (2020) telah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa PBP berbantuan media digital efektif dalam meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa. Penelitian yang menggunakan analisis literatur ini menunjukkan bahwa beberapa *platform* gratis sudah terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran *online*. Pembelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam PBP, mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan presentasi teks pidato, berlatih berbicara di depan umum sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbicara di depan umum sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan membangun kepercayaan diri. Sejumlah penelitian telah menekankan pentingnya pelatihan berbicara di depan umum dan dampaknya terhadap berbagai kelompok individu. Meylina (2022) telah melakukan penelitian mengenai pelatihan berpidato bagi generasi milenial di Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam mempraktikkan strategi yang dibahas selama pelatihan, khususnya dalam menguasai keterampilan berbicara di depan umum dan menjadi MC dalam bahasa Inggris.

Susyetina, dkk., (2022) menyelenggarakan program pelatihan berpidato untuk siswa SMA. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat berbicara di depan umum, komunikasi non-verbal, faktor budaya dan psikologis yang mempengaruhi keterampilan berbicara, serta pengetahuan tentang unsur-unsur pidato dan kerangka teks.

Kartikawati (2020) telah melatih siswa sekolah dasar di Jakarta untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui berpidato. Kemampuan berpidato juga sudah menjadi syarat wajib dalam ujian kelulusan di sekolah. Selanjutnya, Ramadhani (2022) mengeksplorasi pemanfaatan kompetisi *online* dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris. Siswa didorong untuk melatih kemampuan berbicaranya di rumah dan mengirimkan video untuk dinilai oleh juri yang kompeten.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, keterampilan berpidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting di semua jenjang pendidikan. Model PBP memiliki kelebihan yang dapat diintegrasikan dalam upaya pengembangan keterampilan berpidato. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan keterampilan berpidato bahasa Indonesia dalam bentuk video yang dihasilkan oleh mahasiswa pada pembelajaran dengan menggunakan model PBP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpidato mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang berpusat pada pembuatan proyek berdasarkan kompetensi yang dikembangkan. Dalam hal ini, proyek yang dihasilkan menjadi gambaran dari kemampuan yang telah mereka kuasai. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan konstruktivisme, mahasiswa mengembangkan pengetahuan melalui proyek. Mahasiswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menciptakan proyek sebagai bagian dari solusi tersebut.

PBP yang dikembangkan memiliki lima karakteristik, yaitu sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik (Kartiwi, 2020). *Pertama*, proyek berperan sebagai kurikulum. Dalam kurikulum, PBP menjadi inti dari strategi pengajaran. Mahasiswa mempelajari konsep-konsep inti dari materi melalui proyek. Jika pembelajaran mahasiswa berada di luar kurikulum, maka hal tersebut tidak dianggap sebagai PBP. PBP yang ada dalam kurikulum menjadi pusat bagi semua mata kuliah di berbagai program studi di perguruan tinggi.

Kedua, proyek dalam PBP berpusat pada pertanyaan atau masalah yang mendorong mahasiswa untuk memahami konsep dan prinsip utama dari mata kuliah. Proyek perlu dirancang sedemikian rupa sehingga terdapat hubungan antara aktivitas yang dilakukan dengan pengetahuan konseptual yang menjadi dasarnya. Biasanya, proyek diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang belum memiliki jawaban yang jelas.

Ketiga, proyek melibatkan mahasiswa dalam proses penyelidikan yang bersifat konstruktivistik. Penyelidikan ini dapat meliputi perancangan proses, pengambilan keputusan, identifikasi masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau pengembangan model. Aktivitas utama dalam proyek sebaiknya mencakup transformasi dan konstruksi pengetahuan, yaitu pengembangan pengetahuan atau keterampilan baru oleh mahasiswa..

Keempat, proyek sebagian besar digerakkan oleh mahasiswa. Inti dari proyek bukan berpusat pada dosen atau sekadar teks aturan maupun paket tugas. PBP menekankan kemandirian, pilihan, fleksibilitas waktu kerja, dan tanggung jawab mahasiswa.

Kelima, proyek harus memiliki sifat yang realistik dan tidak hanya seperti tugas sekolah biasa. Karakteristik proyek ini memberikan pengalaman otentik bagi mahasiswa. Aspek tersebut bisa meliputi topik, tugas, peran yang dijalankan oleh mahasiswa, konteks pelaksanaan proyek, produk yang dihasilkan, atau kriteria penilaian dari produk dan kinerja yang ditampilkan.

Langkah-langkah dalam PBP yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berpidato mahasiswa menurut Ibnu meliputi “(1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek, dan (5) menguji hasil” (Ibnu Mahtumi, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Delise (1997). Langkah-langkah pembelajaran dalam PBP adalah (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil, dan (6) mengevaluasi pengalaman. PBP memiliki kemiripan dengan pembelajaran berbasis masalah, yaitu menghadirkan masalah ke dalam pembelajara untuk merangsang keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah video pidato. Melalui video terpilih, mahasiswa harus menjawab pertanyaan terkait aspek: (a) penggunaan bahasa pembicara, (b) struktur pidato, dan (c) penampilan pembicara.

Pertanyaan mendasar yang diajukan dalam penelitian ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menganalisis video pidato seperti yang dilakukan oleh Suprihatin, dkk. (2021). Penelitian yang berjudul “Analisis Konten Materi Teks Pidato SD dalam Aplikasi Video Pembelajaran” menunjukkan bahwa analisis konten menjadi faktor penting dalam pembuatan video

pembelajaran yang berkualitas untuk materi teks pidato. Teks pidato yang dianalisis memiliki struktur yang umum, yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup. .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan keterampilan berpidato mahasiswa melalui video yang dihasilkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Menurut Agustini dkk, (2023), pendekatan kualitatif berorientasi pada proses serta makna atau persepsi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya dalam konteks pendidikan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini bersifat eksploratif-deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan mendeskripsikan keterampilan berpidato mahasiswa yang disajikan dalam bentuk video pada PBP. Eksplorasi dilakukan untuk memahami cara mahasiswa mengembangkan keterampilan berpidato dalam PBP. Deskripsi dilakukan untuk menggambarkan secara detail keterampilan berpidato mahasiswa dalam bentuk video. Data penelitian berupa video pidato yang diunggah oleh mahasiswa ke kanal *YouTube* pribadi masing-masing. Sebanyak 25 video menjadi sumber data utama yang dianalisis. Video-video ini mencerminkan hasil dari proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan selama satu semester.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap data yang diteliti (Ipa Hafisah, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menonton seluruh video pidato yang telah diunggah oleh mahasiswa. Dokumentasi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur (Moleong, 2018). Setiap video ditonton dan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang keterampilan berpidato mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis video, yang mencakup kriteria penilaian seperti: 1) kelengkapan struktur pidato (pembukaan, isi, penutup); 2) kesesuaian penggunaan bahasa (formal dan nonformal); dan 3) aspek penampilan (gestur, ekspresi, dan kepercayaan diri). Pedoman ini disusun berdasarkan konsep analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff (2018). Peneliti mencatat setiap aspek yang diamati dalam video pidato mahasiswa sesuai dengan pedoman yang telah disusun.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) mengidentifikasi video: mengumpulkan video pidato dari kanal *You Tube* mahasiswa; 2) menyaksikan video: menonton setiap video secara lengkap untuk memahami konteks pidato yang disampaikan; 3) mengobservasi: observasi dilakukan terkait struktur pidato, penggunaan bahasa, dan aspek penampilan mahasiswa berdasarkan instrumen penelitian; dan 4) analisis video: melakukan analisis mendalam terhadap setiap video dengan menggunakan teknik analisis konten.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola umum dan variasi dalam penyusunan pidato, penggunaan bahasa, dan penampilan. Analisis konten digunakan untuk memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Bungin, 2019). Tahapan analisis konten meliputi: 1) reduksi data dengan memilih dan menyaring data yang relevan dari hasil observasi video; 2) kategorisasi dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori seperti struktur pidato, penggunaan bahasa, dan penampilan; dan 3) interpretasi data dengan menginterpretasikan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil analisis video dengan umpan balik dari dosen dan rekan

mahasiswa. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyusun video pidato yang diunggah melalui akun *You Tube* masing-masing. Penyusunan video berpidato mengikuti langkah-langkah berikut:

Langkah 1. penentuan pertanyaan mendasar (*starting with an essential question*). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi gambaran kepada mahasiswa dalam melakukan suatu aktivitas. Tahap ini sebagai langkah awal agar mahasiswa memiliki skemata dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.

Skemata yang telah dimiliki oleh mahasiswa dibawa ke dalam pembelajaran untuk menyiapkan seluruh pengetahuan yang berkaitan dengan pidato. Pada tahap ini mahasiswa melakukan pengamatan terhadap video berpidato terpilih, yaitu <https://www.youtube.com/watch?v=vb9qVf-0NZs> dan <https://www.youtube.com/watch?v=ZW-bFyKHAdI>. Kedua video tersebut disajikan dengan tujuan agar mahasiswa menemukan hal-hal yang terkait dengan teori pidato. Pembelajaran tahap ini dilakukan dalam kelompok. Mahasiswa berdiskusi untuk memberikan tanggapan terhadap pidato tersebut, yaitu: (1) aspek yang berpengaruh terhadap pidato meliputi: a) faktor bahasa b) faktor pembicara c) faktor persiapan d) faktor metode e) faktor penyimak f) faktor lingkungan/suasan g) faktor seni berkomunikasi; (2) penggunaan bahasa oleh pembicara; (3) struktur pidato kedua pembicara tersebut; dan (4) sikap (penampilan) kedua pembicara tersebut.

Langkah 2. mendesain perencanaan proyek (*designing a project*). Desain rencana proyek ini disusun berdasarkan hasil diskusi pada langkah pertama. Mahasiswa sudah mendiskusikan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan yang terdapat pada langkah pertama. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pada kedua video pembelajaran yang disajikan masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut tampak pada aspek bahasa yang digunakan, penampilan pembicara, gestur dan mimik pembicara, dan struktur pidato. Aspek-aspek inilah yang menjadi perhatian mahasiswa dalam mendesain video pidato. Aktivitas yang dilakukan juga pada langkah kedua adalah menentukan topik pidato berdasarkan kesepakatan kelompok. Selanjutnya, setiap mahasiswa mengembangkan lagi topik tersebut menjadi sub-subtopik. Sub-subtopik inilah yang dipilih oleh anggota kelompok sehingga setiap mahasiswa dalam kelompok yang sama mendapatkan topik yang berbeda-beda.

Langkah 3. menyusun jadwal (*creating a schedule*). Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu dan target. Dosen dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas dosen pada tahap ini antara lain: (1) membuat batas waktu untuk menyelesaikan proyek, (2) membimbing mahasiswa dalam menyusun teks pidato dengan baik, dan (4) meminta mahasiswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan topik pidato.

Langkah 4. memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek (*monitoring students and progress of the project*). Pemantauan kemajuan proyek dilakukan pada saat penyusunan teks pidato dan latihan berpidato. Pemantauan aktivitas mahasiswa dilakukan menggunakan dua acara, yaitu secara daring melalui aplikasi *whatsapp* grup dan secara luring dalam proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa saling bertukar teks pidato. Mahasiswa diwajibkan memberikan komentar atau tanggapan terhadap teks tersebut. Aspek yang ditanggapi adalah struktur pidato, penampilan, dan penggunaan bahasa. Pada aktivitas ini, mahasiswa dan dosen memberikan tanggapan. Setelah ditanggapi, teks pidato dikembalikan kepada pemiliknya. Sementara itu, pada saat menanggapi mahasiswa berpidato, dilakukan perekaman oleh

mahasiswa yang bersangkutan. Berdasarkan komentar dari teman dan dosen, mahasiswa memperbaiki teks dan video pidato.

Langkah 5. menguji hasil (*assessing the outcome*). Langkah ini merupakan tahap pelaksanaan dari rancangan proyek yang telah disusun. Aktivitas dalam proyek mencakup membaca, menelaah, mengamati, dan memberikan tanggapan terhadap teks pidato dan rancangan video. Dosen memantau aktivitas mahasiswa selama pengerjaan proyek, mulai dari proses hingga penyelesaian. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, menilai kemajuan setiap mahasiswa, dan memberikan umpan balik terhadap teks tertulis dan video pidato.

Langkah 6. mengevaluasi pengalaman (*evaluating the experience*). Tahap ini bertujuan agar dosen dan mahasiswa mengevaluasi secara bersama-sama kegiatan penyusunan teks tulis dan video pidato. Di akhir proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilaksanakan.

Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka selama menyelesaikan proyek. Dosen dan mahasiswa bersama-sama mengembangkan diskusi guna memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran. Diskusi ini bertujuan untuk menemukan temuan baru (*new inquiry*) yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap awal pembelajaran.

Pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan berpidato diawali dengan kegiatan menyusun teks pidato. Setelah itu menyajikan pidato, dan merekam. Hasil rekaman diunggah melalui akun *youtube* setiap mahasiswa. Berikut ini adalah pembahasan terhadap kemampuan berpidato mahasiswa dalam bentuk video.

Sistematika penyusunan teks pidato meliputi bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut ini kutipan struktur ketiga bagian tersebut. Bagian pembuka terdiri atas ucapan salam, ucapan hormat kepada audien, pujian kepada Tuhan, solawat kepada nabi, perkenalan diri, penyampaian topik dan tujuan pidato. Bagian isi berisi uraian inti tentang topik yang dibahas. Bagian penutup berisi kesimpulan, ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan salam penutup. Struktur ini sesuai dengan teori penyusunan pidato yang efektif, di mana pembicara harus mampu mengatur pidato mereka dalam urutan yang logis untuk memfasilitasi pemahaman audiens (Beebe & Beebe, 2014). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Abdillah & Zulkifli (2019), yang menunjukkan pentingnya struktur makro dalam pidato untuk menyampaikan pesan dengan jelas.

Berikut tabel ujaran (teks lisan) pidato mahasiswa pada bagian pembuka.

Tabel 1. Bagian Pembuka

| No | Unsur Bagian Pembuka | Ujaran |
|----|----------------------|--|
| 1 | Salam | “Assalamualaikum warahmatullohi wabarakatuh” |
| | | “Selamat pagi” |
| | | “Salam sejahtera” |
| | | “Selamat siang” |
| | | “Shalom” |
| | | “Om swastiyasu, nama budaya salam kebajikan” |
| 2 | Pujian kepada Tuhan | “Pertama-tama marilah kita panjatkan syukur kepada Alloh SWT...” |
| | | “Puji dan syukur kita lantunkan atas kehadiran Alloh SWT...” |
| | | “Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa...” |

| | | | |
|---|------------------------------|------|---|
| | | | “Pertama dan yang paling utama adalah marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan YME |
| 3 | Salawat kepada Nabi Muhammad | Nabi | “Tidak lupa salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW...” |
| 4 | Salam penghormatan | | “Bapak dan Ibu yang saya hormati” “Yang terhormat Kepala SDN 8 Palu, yang saya hormati, Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SDN 8 Palu.” “Yang saya cintai teman-teman kampus mengajar Angkatan 5 serta siswa-siswi SDN 8 Palu.” “Yang saya hormati Bapak, Ibu Guru dan rekan-rekan sekalian yang saya banggakan.” “...serta teman-teman seperjuangan yang berbahagia.” |
| 5 | Perkenalan Pembicara | | “Perkenalkan nama saya...” |
| 6 | Ucapan Terima kasih | | “Saya juga mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk menyampaikan pidato ini.” |
| 7 | Tujuan Pidato | | “Pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan pesan dan kesan sebagai mahasiswa KKN.” “Saya akan menyampaikan pidato singkat mengenai bahaya narkoba.” “Hadirin sekalian, pidato tentang kebersihan menjadi tema utama yang akan saya sampaikan...” “Hari ini saya akan mengangkat tema tentang pemanfaatan gadget bagi pendidikan.” “Pada kali ini saya akan membawakan pidato mengenai maraknya masalah pelecehan & kekerasan seksual.” “Dan terima kasih telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pidato tentang anak berkebutuhan khusus.” “Perkenankan saya untuk menyampaikan pidato tentang pentingnya menghemat air.” “Saya akan membawakan pidato yang berjudul gizi buruk memengaruhi Kesehatan.” |

Pada tabel di atas tampak bahwa mahasiswa telah mampu menyusun struktur pidato meliputi ucapan salam, ucapan hormat kepada audien, pujian kepada Tuhan, salawat kepada nabi, perkenalan diri, serta penyampaian topik dan tujuan pidato.

Ujaran yang ditunjukkan pada bagian pembukaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah dapat menyusun bagian pembuka dengan baik. Bagian ini merupakan struktur penting karena pada bagian ini memiliki empat kelebihan. *Pertama*, bagian pembuka berguna untuk menarik perhatian audien melalui . *Kedua*, bagian pembuka berguna untuk membangun koneksi emosional pembicara dengan audien. *Ketiga*, bagian pembuka berguna untuk memberikan gambaran umum tentang isi pidato. *Keempat*, bagian pembuka dapat meningkatkan kepercayaan diri pembicara.

Di samping kelebihan yang telah diungkapkan tersebut, bagian pembuka ini terdapat empat kekurangan. *Pertama*, mahasiswa belum fokus menyampaikan gambaran sekilas tentang

isi pidato. *Kedua*, teks terlalu panjang atau tidak relevan. *Ketiga*, mahasiswa kurang interaktif. *Keempat*, pengaturan suasana yang kurang tepat.

Bagian isi berisi uraian penjelasan tentang topik yang telah dipilih oleh mahasiswa. Topik dikupas atau dibahas berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penelitian, teori, dan kasus empiris. Berikut struktur bagian isi pidato.

Tabel 2. Bagian Isi

| No | Unsur Bagian Isi | Ujaran |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Tujuan pembahasan topik | “Hari ini, saya ingin berbicara tentang keberagaman budaya sebagai kekuatan bangsa kita. Sebagai anak bangsa Indonesia, kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang kaya akan keberagaman suku, agama, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Keberagaman ini adalah salah satu kekuatan terbesar kita sebagai bangsa.” |
| 2 | Uraian topik | “Pendidikan merupakan tonggak utama dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.” |
| 3 | Kesimpulan | “Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa dan negara, tanggung jawab kita adalah memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.” |

Pada tabel di atas tampak bahwa mahasiswa telah mampu menyusun struktur isi yang terdiri atas tujuan pembahasan topik, uraian topik, kesimpulan, dan kalimat ajakan. Ujaran yang digunakan pada bagian isi bergantung dari topik yang dibahas. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa sumber. Sumber yang digunakan adalah hasil penelitian, buku (cetak dan digital), majalah populer, dan berita (daring dan cetak).

Berdasarkan hasil analisis, bagian isi yang ditunjukkan oleh mahasiswa menunjukkan kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang ditunjukkan dalam bagian isi terdiri atas empat hal. *Pertama*, penyampaian informasi yang mendalam dan dilengkapi argumen. *Kedua*, penggunaan data dan fakta terpenuhi. *Ketiga*, kesempatan memengaruhi audien. *Keempat*, struktur yang terorganisir.

Selain kelebihan, bagian isi pidato mahasiswa terdapat kekurangan. *Pertama*, materi yang disampaikan terlalu rumit. *Kedua*, ketidakselarasan antara isi dengan tujuan pidato. *Ketiga*, keterbatasan waktu karena dibatasi oleh durasi maksimal 10 menit. *Keempat*, kurangnya interaksi antara pembicara dengan audien.

Bagian penutup berisi teks yang menunjukkan kesimpulan, harapan, permohonan maaf, ucapan terima kasih, dan salam penutup. Berikut adalah sajian teks yang digunakan oleh mahasiswa dalam bagian penutup.

Tabel 3. Bagian Penutup

| No | Unsur Bagian Penutup | Ujaran |
|----|----------------------|--|
| 1 | Kesimpulan | “Demikianlah pidato saya” “Sekian pidato singkat saya pada hari ini.” “Cukup sekian pidato yang saya sampaikan” “Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah...’ |
| 2 | Harapan | “Semoga memberikan manfaat bagi hadirin semua. “Semoga kita semua bisa berkontribusi untuk mengatasi masalah ini.” “Semoga pidato saya ini dapat menyadarkan kita semua tentang bahaya narkoba untuk semua orang.” “Saya berharap kita semua mampu menjaga kebersihan lingkungan kita.” |
| 3 | Permohonan maaf | “Lebih dan kurangnya mohon dimaafkan.” “Jika ada salah-salah kata semoga bisa dimaafkan.” “Saya mohon maaf apabila terdapat perkataan saya yang salah dan kurang berkenan bagi ibu dan teman-teman.” |
| 4 | Ucapan terima kasih | “Akhir kata saya mau mengucapkan terima kasih atas perhatian semuanya.” “Baiklah, terima kasih telah mendengarkan pidato saya tentang gizi buruk.” “Terima kasih atas kesempatan dan waktu yang diberikan kepada saya.” “Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.” |
| 6 | Salam penutup | “Wassalamualaikum warahmatullohi wabarakatuh.” “Sekian. Wassalamualaikumsalam warahmatullohi wabarakatuh.” |

Pada tabel di atas tampak bahwa mahasiswa telah mampu menyusun struktur penutup yang terdiri atas kesimpulan, harapan, permohonan maaf, ucapan terima kasih, dan salam penutup. Struktur tersebut hampir tersedia di semua video pidato. Setiap unsur bagian penutup direpresentasikan dengan berbagai macam ujaran.

Pada bagian penutup ini mahasiswa telah mampu menunjukkan empat hal. *Pertama*, menekankan kesan yang mendalam. *Kedua*, merangkum pesan utama. *Ketiga*, menciptakan rasa kepuasan kepada audien. *Keempat*, menawarkan ajakan untuk bertindak.

Selain kelebihan, bagian isi pidato mahasiswa terdapat kekurangan. *Pertama*, kesalahan dalam penyimpulan. *Kedua*, monoton dan terlalu umum. *Ketiga*, pengulangan berlebihan. *Keempat*, kurangnya interaksi.

Mahasiswa menggunakan ragam bahasa yang bervariasi, mulai dari formal hingga semi-formal. Sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa formal dengan tata bahasa yang baik dan pilihan kata yang tepat, sesuai dengan konteks formalitas pidato. Namun, ada juga yang menggunakan gaya bahasa yang lebih santai untuk membuat pidato lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens (Cutting, 2018). Variasi penggunaan bahasa ini menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya menyesuaikan gaya bahasa dengan konteks dan audiens (Meylina, 2022).

Pidato yang disajikan dalam bentuk video ini memiliki kelebihan. *Pertama*, mahasiswa dapat merefleksikan penguasaan bahasa (diksi). *Kedua*, mahasiswa dapat membarukan

kemampuan dalam menyusun kalimat efektif. *Ketiga*, mahasiswa dapat mengemas idenya dalam wacana yang lebih kontekstual. *Keempat*, mahasiswa dapat melatih kefasihan dalam pelafalan (Manuel, 2024).

Selain kelemahan, penggunaan bahasa dalam pidato mahasiswa ini memiliki kelemahan. *Pertama*, mahasiswa menunjukkan penggunaan dialek. *Kedua*, mahasiswa melewati cenderung menggunakan bahasa secara kaku karena merasa sedang direkam (Suprihatin, Aprilia, et al., 2021).

Mahasiswa berpenampilan rapi pada saat menyampaikan teks pidato. Pakaian yang dikenakan dilengkapi dengan jas almamater masing-masing perguruan tinggi. Gestur yang terlihat menunjukkan tiga hal. *Pertama*, wajar. *Kedua*, kaku atau ragu. *Ketiga*, acuh. Mahasiswa yang menunjukkan penampilan wajar mendominasi. Faktor yang mendukung penampilan mahasiswa ini adalah persiapan yang matang, yaitu teks pidato telah dipersiapkan dengan baik. Selain itu, pada saat pembuatan video, mahasiswa berada di area yang tenang, tidak ada gangguan dari lingkungan sekitar. Latihan sebelum merekam video juga menjadi alasan mahasiswa dalam menyajikan pidatonya dengan wajar.

Meskipun sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam penampilan, beberapa mahasiswa belum berinteraksi dengan audien karena lebih banyak membaca teks daripada melihat kamera. Selain itu, beberapa mahasiswa terlihat menggunakan metode menghafal sehingga tidak ada kontak dengan audien, bahkan ada yang terlihat gugup atau canggung.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyusun dan menyajikan pidato dengan struktur yang jelas, penggunaan bahasa yang tepat, dan penampilan yang efektif melalui pembuatan video pidato. PBP terbukti memberikan pengalaman belajar yang otentik, memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara mandiri dan kreatif.

Pada proses pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori pidato tetapi dapat menerapkannya dalam konteks nyata melalui pembuatan video. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari menyusun teks pidato, melakukan latihan, hingga melakukan evaluasi terhadap penampilannya. Proses ini memungkinkan mereka untuk memahami dan menguasai keterampilan berpidato secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penerapan PBP, seperti kesulitan mahasiswa dalam menyusun teks pidato yang terstruktur dengan baik dan kurangnya kepercayaan diri saat tampil di depan kamera. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan bimbingan dan umpan balik yang lebih intensif untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan ini. Dengan dukungan yang tepat, PBP memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpidato mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

Implikasi dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis proyek dapat diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum untuk mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti pembuatan video dan *platform online*, dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan PBP dalam konteks yang lebih luas dan mengkaji strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran ini.

Penelitian keterampilan berpidato mahasiswa dalam bentuk video melalui pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan, yaitu mahasiswa dapat menggali dan mengembangkan kemampuan berkolaborasi dengan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang berbeda. Selain itu, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif turut berkembang.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki kelemahan, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan dan penyesuaian waktu yang masih kurang karena setiap mahasiswa memiliki tugas dan jadwal perkuliahan yang berbeda. Dampaknya adalah mahasiswa menjadi kurang fokus untuk membuat pidato dalam bentuk video.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, I., & Zulkifli, Z. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Pidato Teks Kenegaraan Jokowi. *Locana*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.20527/jtam.v2i1.22>
- Agustina, D. D., & Ahmad Efendi. (2021). E-Module Based Project Learning for Teaching Speaking. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/pj.v10i2.4244>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Delise, R. (1997). *Used Problem Based Learning in The Classroom*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Elvi Silismi. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpidato di Depan Kelas dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Terbalik bagi Siswa Kelas IX A SMPN 5 Kota Bengkulu. *Strategy*, 1(2), 119–129. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.565>
- Firdaus, F., & Adryan Septiady. (2023). The Effect Of Project-Based Learning On The Students' Speaking Ability. *Journal on Education*, 5(3), 10105–10112. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1900>
- Gunawan, I. Z., & Otang Kurniawan, Z. (2021). Analisis Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru. *EL BIDAYAH*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1537>
- Handiko, R. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek Video dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haraharp, E. M., Nur Afifah, Khatib Lubis, & Nikmah Sari hasibuan. (2021). Pendampingan Keterampilan Berpidato pada Nasyiatul Aisyiyah Cabang Padangsidempuan Selatan. *Apektamas*, 4(3), 99–103.
- Ibnu Mahtumi, I. R. P. T. P. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projrcet Based Learning)*.
- Kartikawati, D. (2020). Pelatihan Pidato untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *Dinamisia*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3695>
- Kartiwi, Y. M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Menyusun Teks Pidato Siswa SMA. *Semantik*, 9(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22460/semantik.v9i1.p27-34>
- Maliety, Y., Rumalean, I., & Tabelessy, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpidato Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Ambon. *Mirlam*, 1(4), 541–552.
- Manuel, M. J. M. (2024). Practices and Perspectives in Using Vlogs as Speaking Performance Assessment: A Proposed Assessment Tool. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 5(7), 2499–2514. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.05.07.12>
- Meylina, M. (2022). Pelatihan Public Speaking Berbahasa Inggris Bagi Kaum Milenial di Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.207>

- Muid, A., Muhammad Fadhlán, Rasidin, & Muhammad Dasrul Jabir. (2022). Project-Based Learning Models Approach In Improving Arabic Speaking Ability. *An Nabighoh*, 24(1), 17–32. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4559>
- Mulyana, M. (2018). Wacana Seremonial Pidato dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa (Speech Ceremonial Discourse in The Javanese Tradition Wedding Ceremony). *Sirok Bastra*, 6(2). <https://doi.org/10.37671/sb.v6i2.129>
- Mustika, I., Suhara, A., & Fauzi, E. (2021). Menulis Teks Pidato Persuasif, Motivasi Belajar, dan Pendekatan Saintifik dengan Bantuan Media Powtoon. *Ranah, Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 144. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3348>
- Nugroho, W. F., & Mirjam Anugerahwati. (2019). Project Based Learning: Enhancing ELF Students' Speaking Skill Throught Vlog. *Jurnal Pendidikan*, 4(8), 1077–1083. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12679>
- Purwadi, Agus Joko, Didi Yulistio, & Rio Kurniawan. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara. *Silampari Bida*, 4(2), 373–397. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>
- Purwadi, Joko Agus, & Didi Yulisatio. (2023). Keterampilan Berbicara melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu. *Korpus*, 7(1), 16–31. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.28812>
- Ramadhan, S. G., & Assidik, G. K. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Onoma*, 8(1), 22–39. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1507>
- Ramadhani, K. (2022). Public Speaking Melalui Kompetisi Berbahasa Inggris Daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 45–51. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.959>
- Sirisrimangkorn, L. (2021). Improving EFL Undergraduate Learners' Speaking Skills Through Project-Based Learning Using Presentation. *Advances in Language and Literary Studies*, 12(3), 65. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.12n.3.p.65>
- Suprihatin, R., Aprilia, S., & Suryana, Y. (2021). Analisis Konten Materi Teks Pidato SD dalam Aplikasi Video Pembelajaran. *Pedadidaktika*, 8(2), 469–483. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36215>
- Suprihatin, R., Seni Aprilia, & Yusuf Suryana. (2021). Analisis Konten Materi Teks Pidato SD dalam Aplikasi Video Pembelajaran. *Pedadidaktika*, 8(2), 469–483. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36215>
- Susyetina, A., Chriswiyati, E., & Lase, S. (2022). Pelatihan Public Speaking untuk Siswa SMA Budi Utama. *Patria Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 117–126. <https://doi.org/10.24167/patria.v4i2.4080>
- Tampu, A. B. (2022). Penerapan Pendekatan Komunikasi dalam Proses Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berceramah Siswa Kelas X SMA 5 Sungguminasa. *Edukasi Nonformal*, 3(2), 641–658.
- Warsito, N., & Kastam Syamsi. (2023). Penerapan Pendekatan CTL Berbasis Proses (Process-Based CTL Approach) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa SMP. *Literasi*, 7(2), 80–90.
- Widiyati, E., & Wulan Pangesti. (2022). Project-based learning in teaching speaking to young learners: Is it effective? *Edulite*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.30659/e.7.1.71-81>
- Winasih, W. W., Bambang Yudi Cahyono, & Johannes Ananto Prayogo. (2019). Effect of Project-Based Learning Using E-Poster on Indonesian EFL Students' Speaking Ability across Personality Types. *Arab Word English Journal*, 10(1), 73–83. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no1.7>

- Yuliantoro, P., Heryana, N., & Syambasri. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpidato dengan Menerapkan Pendekatan Komunikatif dan Metode Latihan pada Siswa SMP. *Khatulistiwa*, 8(11), 1–9.
- Zulnismarty. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpidato melalui Penerapan Model Demonstrasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru*, 4(2), 459–470.